

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengemban mandat fundamental dengan tujuan menciptakan warga negara yang cakap serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, di mana salah satu pilar utamanya adalah pengembangan *Civic Disposition* atau disposisi kewargaan. Sikap ini mencakup nilai-nilai penting yang mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat, termasuk rasa tanggung jawab, empati, dan rasa kepedulian terhadap kesejahteraan umum, sebagaimana ditegaskan dalam kajian Kusnadi, (2024) sikap peduli sosial, sebagai komponen integral dari *Civic Disposition*, mensyaratkan bahwa setiap individu tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) tetapi juga memiliki komitmen (*Commitment*) untuk berkontribusi secara nyata, terutama dalam menghadapi kesulitan atau bencana yang dialami oleh sesama warga. Apabila mengacu pada keadaan yang ideal, lembaga pendidikan formal, khususnya yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), diharapkan menjadi garda terdepan dalam menanamkan karakter ini, mempersiapkan siswa untuk menjadi subjek yang proaktif dan responsif terhadap lingkungan sosialnya.

Realitas yang dihadapi generasi muda saat ini, termasuk siswa SMP, sangat terikat dengan ekosistem media digital, khususnya platform berbagi visual seperti Instagram. Laporan terbaru dari Meltwater, (2025) menunjukkan bahwa pengguna

media sosial di Indonesia telah melonjak hingga 180 juta identitas, yang setara dengan 62,9% dari total populasi. Data dari napoleonCat, (2025) mempertegas dominasi platform visual dengan mencatat adanya 115 juta pengguna Instagram di Indonesia pada akhir tahun 2025 ini.

Tingginya paparan terhadap media sosial menandakan bahwa keberadaannya tidak lagi terbatas sebagai alat untuk berkomunikasi, melainkan telah menjadi bagian penting dari lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi pembentukan pandangan individu terhadap realitas di sekitarnya sehingga secara tidak langsung, disposisi kewargaan mereka secara otonom tanpa filter kurikulum formal.

Instagram sebagai media sosial berbasis visual memungkinkan penyebaran informasi melalui konten berbasis foto dan video yang tersebar dengan sangat cepat kepada masyarakat luas. Bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Instagram telah berkembang dari sekadar platform hiburan menjadi media yang digunakan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai bidang mengenai berbagai peristiwa sosial, termasuk peristiwa bencana alam dan musibah sosial. Konten bencana di Instagram sering kali disajikan secara real-time melalui akun berita, *citizen journalism*, maupun akun resmi lembaga pemerintah seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Tegarrekta, (2025) menyatakan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi kebencanaan karena mampu menyampaikan informasi secara cepat dan luas kepada masyarakat.

Di satu sisi, keberadaan konten bencana di media sosial memiliki fungsi edukatif dan informatif. Tresnanti et al., (2024) menjelaskan bahwa komunikasi bencana melalui media sosial dapat meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat kepada risiko bencana

serta mendorong partisipasi publik dalam upaya mitigasi dan solidaritas sosial. Paparan terhadap kondisi korban bencana berpotensi menumbuhkan empati dan rasa kemanusiaan, terutama ketika konten disertai dengan narasi kepedulian dan ajakan untuk membantu.

Namun di sisi lain, paparan konten bencana yang terjadi secara berulang dan terus-menerus juga berpotensi menimbulkan dampak negatif. Nurhayati & Adi, (2021) mengungkapkan bahwa tanpa penguatan sikap kewarganegaraan (Civic Disposition), paparan peristiwa bencana dapat memunculkan sikap apatis, di mana individu menjadi terbiasa melihat penderitaan orang lain tanpa diikuti dorongan untuk bertindak Noorrizki et al. (2025) dalam kajian psikologi sosial digital menyatakan bahwa interaksi sosial yang dominan terjadi di ruang virtual dapat menggeser empati nyata menjadi empati simbolik, sehingga kepedulian sosial hanya berhenti pada ekspresi di media sosial tanpa diwujudkan dalam tindakan nyata.

Dalam konteks tersebut, frekuensi paparan konten bencana di Instagram menjadi aspek yang penting untuk dikaji. Frekuensi paparan merujuk pada seberapa sering siswa melihat atau mengakses konten bencana dalam kehidupan sehari-hari. Ramadhan & Hia, (2025) menjelaskan bahwa paparan media yang berlangsung secara terus-menerus dapat membentuk persepsi individu terhadap realitas sosial dan memengaruhi sikap yang berkembang dalam dirinya. Dengan demikian, frekuensi paparan konten bencana di Instagram diduga memiliki keterkaitan dengan pembentukan sikap peduli sosial siswa, baik dalam memperkuat empati maupun sebaliknya melemahkan kepekaan sosial.

SMP Negeri 117 Jakarta merupakan salah satu satuan pendidikan menengah pertama yang siswa-siswanya aktif menggunakan media sosial, termasuk Instagram. Hal

tersebut didukung oleh survei pendahuluan (pra-penelitian) yang dilakukan peneliti pada 50 siswa kelas VIII di SMP Negeri 117 Jakarta. Hasil survei menunjukkan bahwa 32% siswa selalu membuka Instagram setiap hari, 22% siswa sering membuka Instagram, 30% siswa kadang-kadang membuka Instagram, 16% siswa jarang membuka Instagram. Siswa kelas VIII berada pada rentang usia yang intens berinteraksi dengan media digital sekaligus menjadi sasaran utama pembinaan sikap kewargaan melalui mata pelajaran PPKn. Meskipun demikian, sejauh ini belum terdapat data empiris yang menunjukkan bagaimana hubungan antara frekuensi paparan konten bencana di Instagram dengan sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 117 Jakarta.

Dengan mempertimbangkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan frekuensi paparan konten bencana di Instagram dengan sikap peduli sosial siswa SMP Negeri 117 Jakarta. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi empiris yang menggambarkan bagaimana media sosial berperan dalam memengaruhi aspek dalam pembentukan sikap kewargaan remaja, serta menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dan guru PPKn dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara lebih edukatif dan berorientasi pada penguatan karakter kepedulian sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya penggunaan Instagram di kalangan siswa SMP menjadikan media sosial sebagai sumber utama paparan informasi sosial, termasuk konten bencana.

2. Siswa SMP menonton berbagai jenis konten bencana di Instagram, baik yang bersifat informatif-edukatif maupun yang bersifat dramatis dan sensasional, tanpa adanya bimbingan literasi digital berbasis sikap kewarganegaraan.
3. Paparan konten bencana yang sering diduga berkaitan dengan sikap peduli sosial siswa, baik dalam bentuk peningkatan empati maupun munculnya sikap apatis.
4. Belum diketahui secara empiris hubungan antara frekuensi paparan konten bencana di Instagram dengan sikap peduli sosial siswa SMP.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara fokus dan mendalam, pembatasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya membahas hubungan antara frekuensi paparan konten bencana di Instagram sebagai variabel bebas (X) dan sikap peduli sosial siswa sebagai variabel terikat (Y).
- 2) Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 117 Jakarta.
- 3) Sikap peduli sosial dibatasi pada aspek empati, simpati, dan kecenderungan bertindak prososial.
- 4) Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, Bagaimana hubungan antara frekuensi paparan konten bencana di Instagram dengan sikap peduli sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 117 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi akademik dalam bidang Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya mengenai pengembangan *Civic Disposition* (Kepedulian Sosial) di era digital.
- 2) Memperkaya khazanah keilmuan komunikasi massa dengan memberikan bukti empiris mengenai aplikasi Teori S-O-R dalam konteks paparan konten bencana di media sosial Instagram terhadap pembentukan sikap prososial remaja.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa SMPN 117 Jakarta mengenai dampak paparan konten bencana terhadap sikap kepedulian sosial mereka, mendorong penggunaan Instagram yang lebih edukatif dan bertanggung jawab.
- 2) Bagi Peneliti Lanjut: Dapat menjadi referensi dan pijakan awal untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada dinamika media sosial dan pembentukan karakter kewargaan di lingkungan sekolah

Intelligentia - Dignitas